



RENCANA STRATEGIS

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA

2015 – 2019

BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA

2015

KATA PENGANTAR

Saat ini, pemerintah diuntut mampu melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good public governance*) dalam berbagai aspek, salah satunya mendorong pelaksanaan penerapan sistem akuntabilitas kinerja penyelenggara negara yang terintegrasi sebagai instrumen utama pertanggungjawaban pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah. Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerahNya sehingga terselesainya penyusunan Rencana Strategik (Renstra) Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2015 - 2019.

Penyusunan Renstra ini berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor : 40/M-IND/PER/5/2014 yang dituangkan ke dalam bentuk kegiatan bidang operasional maupun bidang pembinaan dengan maksud untuk dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BDI Yogyakarta selama 5 (lima) tahun.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Renstra ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan adanya masukan-masukan yang konstruktif.

Akhirnya kami sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu penyusunan Renstra ini dan semoga dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan tugas.

Yogyakarta, Desember 2015

Balai Diklat Industri Yogyakarta

Kepala



Ir. Iswahyuni, MSCE

NIP 19580912 198703 2 001

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
P E N D A H U L U A N	1
1.1. KONDISI UMUM.....	1
1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN	2
1.2.1 Potensi.....	2
1.2.2 Permasalahan saat ini.....	4
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN.....	7
BAB II	11
VISI DAN MISI	11
2.1. VISI	11
2.2. MISI.....	11
2.3.TUJUAN STRATEGIS	12
2.4.SASARAN STRATEGIS	13
BAB III	14
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	14
3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL	14
3.2. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BDI YOGYAKARTA.....	15
3.2.1. Strategi BDI Yogyakarta	15
3.2.2. Kebijakan BDIYogyakarta.....	17
3.3. PROGRAM.....	18
3.4. PETA STRATEGIS BDI YOGYAKARTA 2015 - 2019	20
BAB IV	25
P E N U T U P	25
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. KONDISI UMUM

Ekonomi abad ke-21, yang ditandai dengan globalisasi ekonomi, merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, di mana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha.

Perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi yang akan dihadapi bangsa Indonesia antara lain terjadi dalam sektor tenaga kerja, dimana perusahaan akan memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia, dengan globalisasi maka *human movement* akan semakin mudah dan bebas. Dengan *ASEAN Community* yang akan diberlakukan pada tahun 2015 maka tenaga kerja dari negara-negara ASEAN akan dengan mudah masuk ke Indonesia sehingga persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin ketat. *ASEAN Economic Community* bisa digambarkan sebagai satu kawasan ekonomi tanpa frontier atau batas antarnegara. Sebab itu setiap penduduk maupun sumber daya dari setiap negara anggota, bisa bergerak bebas seperti di dalam negeri sendiri. Indonesia juga akan menjadi pasar bagi produk dan tenaga kerja dari negara-negara ASEAN. Arus produk dan jasa/tenaga kerja dari Negara ASEAN tidak dapat dibendung lagi. Namun perlu juga diingat bahwa Indonesia juga akan memiliki pasar yang lebih luas (baik bagi produk maupun tenaga kerjanya), dan hal ini merupakan peluang yang harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut dan agar dapat memenangkan persaingan, maka setiap orang perlu meningkatkan *knowledge*, *skill* dan *attitude* nya.

Untuk menghadapi globalisasi tersebut serta untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dan handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Hambatan pasar tenaga kerja

lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar.

UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian mengamanatkan bahwa pembangunan SDM industri sebagaimana yang tertuang dalam pasal 16 dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan produktifitas dalam pengembangan sektor industri yang meliputi wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri, dan konsultan industri.

Upaya peningkatan kompetensi SDM merupakan langkah penting untuk dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkualitas dan berbasis kompetensi serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha terutama sektor industri menjadi salah satu ujung tombak dalam peningkatan kualitas SDM.

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) merupakan kebijakan pemerintah untuk memberikan arah pembangunan ekonomi Indonesia hingga 2025. Oleh karena itu penguatan kemampuan SDM dan Iptek merupakan salah satu strategi mempercepat kebijakan dimaksud.

Untuk mewujudkan pembentukan SDM yang berkualitas dan berdaya saing maka diperlukan lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki daya saing dan dapat diakses dengan mudah oleh kalangan SDM industri. Balai Diklat Industri sebagai lembaga diklat yang mempunyai tugas untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, perlu menyusun rencana strategis agar tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik. Rencana strategis ini perlu diselaraskan dengan Program Reposisi Balai Diklat Industri yang dicanangkan oleh Pusdiklat Industri dan telah ditetapkan melalui Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor : 09/SJ-IND/PER/10/2012, dimana BDI diarahkan untuk menjadi Pusat Pelatihan SDM Industri berbasis spesialisasi dan kompetensi.

1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN

1.2.1 Potensi

1.1 Kelembagaan

- Balai Diklat Industri Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis di bawah dan bertanggung jawab kepada Pusdiklat Industri yang mempunyai tugas meningkatkan kompetensi SDM aparatur dan dunia usaha sektor industri
- Dalam mendukung penyelenggaraan diklat, untuk memberikan hasil yang optimal bagi para peserta diklat, BDI bekerjasama dengan para narasumber profesional yang memiliki kompetensi dan pengalaman dibidangnya, yang berasal dari beberapa Perguruan Tinggi, Lembaga Litbang, Lembaga Pengembangan SDM dan para Widyaiswara.
- Kurikulum pendidikan dan pelatihan mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dengan mengacu pada SKKNI.
- Metode yang digunakan dalam diklat adalah “*Active Participation Training System*” yang menekankan peran aktif dari seluruh peserta dalam pencapaian tujuan pelatihan melalui (1) *Learning by Doing*, (2) *Learning by Experience*, (3) Pembelajaran orang dewasa (Andragogi), (4) *Learning by Visiting*.
- Telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2008 dan telah disusun Standard Operation Prosedure (SOP) untuk setiap aktivitas.
- Pembentukan LSPP1 dan Tempat Uji Kompetensi (TUK).

1.2 Sumber Daya Manusia

- Dalam melaksanakan Tupoksi Balai Diklat Industri didukung SDM secara terinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi SDM Balai Diklat Industri

NO	URAIAN	2014
1	GOL 1	-
2	GOL II	4
3	GOL III	25
4	GOL IV	1
5	JUMLAH	30

NO	JABATAN FUNGSIONAL	2014
1	Widyaiswara	10
2	Instruktur	
3	Pustakawan	
4	Arsiparis	1
5	Perencanaan	

1.3 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung kegiatan Diklat, BDI Yogyakarta telah dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana BDI

Uraian	Jumlah
Luas Tanah	5.646 m ²
Luas Bangunan	6.746 m ²
Ruang Pelayanan Publik	1
Kelas	4
Lab Bahasa	1
Lab Komputer	1
Work Shop	3
Lab Plastik	1
Kantin	1
Asrama Vip	4
Asrama Non Vip	37

1.2.2. Permasalahan

2.1 Kelembagaan

- Saat ini kurikulum diklat dikembangkan hanya berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang akan dikembangkan, atas hasil diskusi antara narasumber dengan BDI sebagai penyelenggara diklat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, program pelatihan kerja disusun berdasarkan SKKNI (Standard Kompetensi Kerja Nasional

Indonesia) standar internasional dan/atau standar khusus (ps 4 ayat 1).

Oleh karena itu agar diklat yang diselenggarakan oleh BDI Yogyakarta dapat memenuhi ketentuan PP 31/2006, dan agar lulusan diklatnya memiliki kompetensi, maka materi diklat harus dikembangkan dari SKKNI. Saat ini baru ada 1 (empat) SKKNI di bidang diklat plastik yaitu SKKNI Industri Barang dari Plastik untuk Pengemasan (Keputusan Menakertrans Nomor 90 Tahun 2014)

Mengingat masih banyak standar kompetensi kerja di bidang Plastik yang belum diterbitkan maka BDI Yogyakarta bersama dengan tenaga ahli bidang plastik perlu mengembangkan kurikulum diklat berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dalam industri plastik.

- Penerapan sistem manajemen mutu di BDI belum optimal. Untuk menjamin agar penyelenggaraan diklat BDI Yogyakarta berjalan dengan efisien, diperlukan standart untuk menjamin proses yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. BDI Yogyakarta telah menerapkan dan memperoleh sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Namun demikian BDI Yogyakarta masih memiliki kendala dalam melaksanakan SMM ISO 9001: 2008. Konsistensi penerapan SMM ISO 9001:2008 diperlukan untuk mencapai standar kompetesni kerja sebagaimana dipersyaratkan dalam PP 31 Tahun 2006 yaitu *“Pelatihan kerja diselenggarakan dengan metode pelatihan kerja yang relevan efektif dan efisien dalam rangka mencapai standar kompetensi kerja (ps 9 ayat 1)”*
- *Belum terbentuknya LSPP1 dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) untuk mendukung pencapaian program Three in One meliputi Pelatihan, Sertifikasi Kompetensi dan Penempatan Tenaga Kerja siap kerja pada perusahaan Plastik, sehingga para lulusan dapat bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community) pada akhir tahun 2015.*

2.2 Sumber Daya Manusia

- Saat ini BDI Yogyakarta masih memiliki kendala dalam memenuhi kebutuhan tenaga pengajar dalam bidang kompetensi plastik. Oleh karena itu perlu adanya penambahan personil terutama widyaiswara dan instruktur dengan kompetensi pada bidang plastik.
- Ketersediaan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan teknis bidang logam dan kerajinan juga masih terbatas. PP 31 Tahun 2006 menyebutkan bahwa *“Penyelenggaraan pelatihan kerja harus didukung dengan tenaga kepelatihan yang memenuhi persyaratan kualifikasi kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya (ps 11 ayat 1)”*.

2.3 Sarana dan Prasarana

- Pengelolaan prasarana dan sarana kerja belum mampu memberikan dukungan terhadap lingkungan kerja yang kondusif, karena aspek keteraturan, kerapian, kebersihan, kelestarian, dan kedisiplinan (5K) belum sepenuhnya ditaati oleh para pegawai. Kesadaran SDM dan komitmen dalam menjalankan budaya 5K juga masih kurang.
- Masih kurangnya kelengkapan peralatan untuk menunjang pelaksanaan diklat plastik, kelengkapan pembentukan LSP dan TUK. Ketersediaan dan kelengkapan alat juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan diklat logam dan kerajinan.
- Penyediaan jaringan listrik di BDI Yogyakarta masih dirasakan kurang untuk menunjang pelaksanaan diklat plastik yang memerlukan dukungan tenaga listrik yang cukup besar. Secara umum ketersediaan peralatan merupakan komponen penting untuk mendukung diklat berbasis kompetensi. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam PP 31 Tahun 2006 pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan bahwa *“Penyelenggaraan pelatihan kerja harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk menjamin tercapainya standar kompetensi kerja (ps 10 ayat 1)”*.

2.4 Kelembagaan.

Permen Perindustrian No. 40 /M-IND/PER/5/ 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, merupakan Peraturan Menteri yang merevisi Permen Perindustrian Nomor 50/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri. Perkembangan kebijakan sumberdaya manusia industri mendorong untuk ditetapkan organisasi dan tata kerja yang baru. Berdasarkan Permen Perindustrian No. 40 /M-IND/PER/5/ 2014 susunan organisasi Balai Diklat Industri terdiri atas Kepala, Subbagian Tata Usaha, Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan, Seksi Pengembangan dan Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan dan Kelompok Jabatan Fungsional.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) dimaksudkan untuk memenuhi amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, yaitu Pimpinan Kementerian/ Lembaga menyiapkan rancangan Renstra-KL sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman pada rancangan awal RPJMN. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kementerian/Lembaga yang selanjutnya disebut Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra-KL) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun.

Balai Diklat Industri (BDI) Yogyakarta yang berada di bawah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri (Pusdiklat Industri) merupakan unit pelaksana teknis di daerah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia aparatur dan industri. Sebagai salah satu unit kerja dari instansi pemerintah, maka Balai Diklat Industri juga diwajibkan untuk menyusun

Rencana Strategis (Renstra) dimana Renstra BDI harus selaras dengan Renstra Pusdiklat Industri.

Renstra memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi satuan kerja. Balai Diklat Industri yang mempunyai tugas utama meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia industri, perlu menyusun rencana strategis yang tepat sehingga program dan kegiatannya dapat mencapai sasaran yaitu meningkatnya kompetensi SDM industri agar dapat bersaing di era globalisasi ini.

Renstra BDI Yogyakarta 2014-2019 merupakan acuan bagi seluruh aparat BDI dalam melaksanakan tugas pokok fungsinya, agar tercapai visi dan misi yang telah dicanangkan serta mewujudkannya dalam program kerja.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri mempunyai tugas *“melaksanakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri”*. Dalam melaksanakan tugasnya BDI Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri;
- b. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi Pembina Industri;
- c. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri, wirausaha industri dan industri menengah yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
- d. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja industri;
- e. Penyelenggaraan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah;
- f. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;
- g. Pelaksanaan kerjasama dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri; dan

- h. Evaluasi dan pelaporan kegiatan pendidikan dan pelatihan;
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha Balai Diklat Industri.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, Kepala Balai Diklat Industri dibantu oleh Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan, seksi Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan dan Kelompok Jabatan Fungsional. Tugas pokok dan fungsi dari masing-masing Sub Bagian/Seksi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, urusan administrasi kepegawaian dan manajemen kinerja, keuangan, persuratan, kearsipan, pengelolaan perpustakaan, kehumasan, perlengkapan dan rumah tangga, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Balai Diklat Industri.
- b. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spepsialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
- c. Seksi Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan idnentifikasi kompetensi, analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan, penempatan, monitoring pacsa pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan *workshop /teaching factory*/inkubator bisnis
- d. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan rencana stragis Balai Diklat Industri meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program serta kegiatan **Balai Diklat Industri Yogyakarta**

Rencana Strategis Tahun 2015 - 2019

yang akan dilakukan oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta dalam kurun waktu 2014-2019.

BAB II.

VISI, MISI, DAN TUJUAN

2.1. VISI

Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari visi Pusdiklat Industri selaku organisasi yang membawahi BDI Yogyakarta. Sehubungan dengan program reposisi, Pusdiklat Industri telah mencanangkan visi yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Industri yang Unggul, Berbasis Kompetensi dan Berdaya Saing pada Tahun 2025”.

Mengingat Balai Diklat Industri merupakan satuan kerja yang berada di bawah koordinasi Pusdiklat Industri, dan berdasarkan program Reposisi Balai Diklat Industri yang telah ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian dimana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan IKM berbasis spesialisasi dan kompetensi, maka Balai Diklat Industri Yogyakarta telah mencanangkan visi yang akan dicapai pada tahun 2019 yaitu : *MENJADI LEMBAGA DIKLAT YANG MEMILIKI SPESIALISASI, BERBASIS KOMPETENSI DAN BERDAYA SAING TAHUN 2019.*

2.2. MISI

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka BDI Yogyakarta mengemban misi sebagai berikut :

1. Membangun BDI Yogyakarta sebagai Lembaga Diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi di bidang Plastik, Logam dan Kerajinan.
2. Menyelenggarakan diklat secara professional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri
3. Membangun SDM Industri yang Kompeten dan Berdaya Saing

A. TATA NILAI ORGANISASI

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan, BDI berlandaskan pada nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Pusdiklat Industri dan perlu dipegang oleh setiap aparatur Pusdiklat Industri, Unit Pendidikan, dan Balai Diklat Industri yang berada di bawah koordinasi Pusdiklat Industri. Nilai-nilai tersebut

Balai Diklat Industri Yogyakarta

diperlukan untuk membangun budaya produktif demi terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik (*good corporate governance*). Nilai-nilai tersebut adalah :

1. Komitmen (*Commitment*)

Setiap aparatur BDI berusaha untuk selalu menjaga terpenuhinya kewajiban individu terhadap organisasi dalam rangka mewujudkan kewajiban organisasi untuk memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dengan standar tinggi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

2. Kerjasama (*Cooperation*)

Setiap aparatur BDI ikut membangun dan memperkuat kerjasama baik antara individu di dalam organisasi maupun antar individu lintas batas organisasi dan negara, sebagai media untuk mensinergikan berbagai potensi yang diperlukan guna mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang mampu menjawab perkembangan lingkungan.

3. Kreatifitas (*Creativity*)

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, setiap aparatur BDI diharapkan dapat mengembangkan ide atau konsep untuk meningkatkan kinerja baik secara individu maupun secara organisasi.

4. Kompetensi (*Competence*)

Setiap aparatur BDI adalah individu yang kompeten dalam bidangnya. Kompetensi yang merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang digunakan untuk meningkatkan kinerja, dikembangkan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kondisi lingkungan kerja.

5. Kode Etik (*Code of Conduct*)

Setiap aparatur BDI Yogyakarta wajib menjunjung tinggi etika dalam melaksanakan setiap tugas dan fungsinya, yang dicerminkan dengan menjunjung tinggi kejujuran, integritas, kedisiplinan, ketekunan kerja, dan kesantunan.

2.3. TUJUAN STRATEGIS

Tujuan Balai Diklat Industri yang akan dicapai hingga tahun 2019, yaitu :

1. Membangun BDI sebagai lembaga diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi di bidang plastik, logam dan kerajinan
2. Menyediakan SDM industri plastik yang siap pakai, kompeten, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha
3. Menciptakan wirausaha baru di bidang industri plastik, logam, dan kerajinan yang handal dan dapat memenuhi kebutuhan pasar

2.4. SASARAN STRATEGIS

1. Peningkatan profesionalisme dan kompetensi SDM aparatur dalam penguasaan materi perindustrian sehingga mampu berperan dalam pembangunan industri nasional.
2. Terwujudnya sistem dan metode diklat berdasarkan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan sektor industry.
3. Terwujudnya penerapan sistem manajemen mutu di lingkungan Balai Diklat Industri secara konsisten dan menyeluruh.
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi
5. Terwujudnya Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai lembaga diklat yang memiliki kompetensi dan spesialisasi di bidang diklat plastik, logam dan kerajinan untuk membentuk SDM industri yang berkompetensi serta pembentukan wirausaha yang tangguh dan mandiri.

BAB III.

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL

Kebijakan Pembangunan Industri Nasional disusun agar dapat merealisasikan cita-cita luhur bangsa Indonesia dan sekaligus menjawab tantangan perubahan lingkungan yang terjadi dengan cepat, serta mampu mengatasi dampak krisis finansial global yang terjadi saat ini. Kebijakan Industri Nasional (Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008) disusun dengan menggunakan pendekatan klaster industri dan kompetensi inti industri daerah guna membangun daya saing industri yang berkelanjutan. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 digambarkan bahwa Sumber Daya Manusia merupakan pondasi dari Bangun Industri Nasional tahun 2025. Oleh karena itu untuk mewujudkan Bangun Industri Nasional yang kokoh maka, pengembangan sumberdaya manusia perlu mendapatkan prioritas.

Dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dicantumkan salah satu strategi utama MP3EI yaitu Penguatan Kemampuan SDM dan Iptek Nasional. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas sumberdaya manusia yang terus membaik adalah potensi daya saing yang luar biasa. SDM yang produktif merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif dan berdaya saing.

Dalam peta strategi Kementerian Perindustrian yang terdapat dalam Renstra 2014 – 2019, dinyatakan pengembangan kemampuan SDM yang kompeten merupakan salah unsur yang diperlukan dalam pencapaian Visi Pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang yaitu “Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh Dunia pada Tahun 2025”. Untuk menjadi negara industri tangguh maka diperlukan daya saing yang kuat, dan untuk mendorong

daya saing industri, diperlukan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan industri luar negeri.

3.2. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BDI YOGYAKARTA

Dalam rangka melaksanakan program reposisi BDI Yogyakarta yang diamanatkan dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor : 09/SJ-IND/PER/10/2012 reposisi dimana BDI diarahkan untuk menjadi Pusat Pelatihan dengan spesialisasi dan kompetensi di Bidang plastik, logam dan kerajinan maka mulai tahun 2013, program dan kegiatan BDI Yogyakarta lebih difokuskan pada pengembangan SDM Industri khususnya industri plastik, logam dan kerajinan.

3.2.1 Strategi BDI Yogyakarta

Agar strategi yang ditetapkan oleh BDI adalah strategi yang tepat, maka perlu dilakukan lebih dahulu analisis lingkungan baik internal maupun eksternal.

- **Analisis Lingkungan Internal**

Berkaitan dengan lingkungan internal, maka dapat dikemukakan kekuatan serta kelemahan dari Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai berikut:

Kekuatan

- a. Memiliki prasarana diklat yang lengkap.
- b. Berpengalaman dalam penyelenggaraan diklat teknis maupun fungsional.
- c. Memiliki tenaga pelatih yaitu widyaiswara.
- d. Sudah adanya SKKNI plastik dan logam.
- e. Memiliki jaringan kerja sama dengan instansi terkait dan pemangku kepentingan lainnya di provinsi/kab/kota serta dunia usaha.

Kelemahan

- a. Belum terpenuhinya kompetensi Widyaiswara BDI sesuai spesialisasi.
- b. Belum lengkapnya sarana peralatan untuk menunjang penyelenggaraan diklat.

Balai Diklat Industri Yogyakarta

- c. Kinerja aparaturnya BDI dalam penyelenggaraan diklat secara profesional relatif rendah.
- d. Belum tersedianya LSP dan TUK dengan spesialisasi plastik.
- e. Masih ada beberapa jenis kompetensi yang belum memiliki SKKNI bidang plastik dan kerajinan.

- **Analisis Lingkungan Eksternal**

Berkaitan dengan lingkungan eksternal, maka dapat dikemukakan peluang dan ancaman bagi Balai Diklat Industri.

Peluang

- a. Permintaan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten bidang spesialisasi plastik dan logam yang tinggi.
- b. Tingginya angka pengangguran terdidik.
- c. Terbukanya kesempatan dalam menciptakan lapangan usaha baru bidang industri.

Ancaman

- a. Adanya lembaga-lembaga pelatihan yang sejenis baik swasta maupun negeri.
- b. Globalisasi dan Liberalisasi tenaga kerja akibat MEA 2015.
- c. Daya saing industri yang relatif rendah.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal maka strategi yang disusun oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta adalah:

1. Strategi dengan memanfaatkan Kekuatan dan Peluang
 - Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten.
 - Menyelenggarakan program inkubator bisnis untuk penciptaan wirausaha baru guna memanfaatkan pasar yang masih terbuka luas.
 - Mendirikan LSP dan TUK serta *Teaching Factory* guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten.
2. Strategi dengan memanfaatkan Kekuatan dan memperhatikan Ancaman

- Penguatan kelembagaan melalui akreditasi lembaga (LAN dan LKPP).
 - Menyelenggarakan diklat berbasis kompetensi dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten.
 - Magang industri untuk meningkatkan kemampuan Widyaiswara sesuai perkembangan teknologi.
 - Memperbarui sarana dan prasarana sesuai perkembangan teknologi.
 - Pembentukan LSP dan TUK.
 - Menyelenggarakan MOT dan ToC untuk meningkatkan profesionalisme penyelenggaraan diklat.
3. Strategi dengan memanfaatkan Peluang dan memperhatikan Kelemahan
- Meningkatkan kinerja aparatur Balai Diklat Industri.
 - Peningkatan sarana dan prasarana diklat untuk mendukung penyelenggaraan diklat yang berbasis kompetensi.
4. Strategi dengan memperhatikan Kelemahan dan Ancaman
- Peningkatan profesionalisme lembaga
 - Peningkatan kompetensi Widyaiswara
 - Peningkatan kompetensi aparatur
 - Pembentukan LSP dan TUK untuk mendukung terlaksananya diklat *three in one*
 - Peningkatan hubungan kerjasama dengan seluruh *stakeholder*

3.2.2 Kebijakan BDI Yogyakarta

Dalam rangka pencapaian SDM yang berdaya saing kuat dan dalam rangka pencapaian sasaran strategis BDI Yogyakarta, maka kebijakan pengembangan SDM industri yang ditetapkan oleh BDI Yogyakarta adalah :

1. Pengembangan program pelatihan dan pendidikan didasarkan atas kebutuhan pengembangan SDM aparatur, dunia industri, dan dunia usaha sesuai Kebijakan Industri Nasional (KIN);

2. Peningkatan profesionalisme dan kompetensi aparatur dan tenaga fungsional widyaiswara, berlandaskan nilai organisasi 5C (*committed, cooperative, creative, competent, code of conduct*);
3. Penyempurnaan dan pemantapan kurikulum diklat berbasis kompetensi;
4. Koordinasi dan sinergi dengan dunia industri untuk meningkatkan SDM industri melalui skema standar kompetensi kerja dan sertifikasi profesi;
5. Penguatan kelembagaan Balai Diklat Industri agar dapat melaksanakan tugas secara profesional sesuai spesialisasi melalui komitmen dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008), akreditasi lembaga pendidikan dan pelatihan.
6. Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait bidang spesialisasi BDI;
7. Peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan spesialisasi BDI.

3.3 PROGRAM

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Balai Diklat Industri, dengan memperhatikan arah kebijakan dan strategi Kementerian Perindustrian, serta Renstra Kementerian Perindustrian, maka Program BDI Yogyakarta termasuk dalam Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Perindustrian. Program ini dilaksanakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian. Program ini dijabarkan dalam kegiatan prioritas yang diampu oleh Balai Diklat Industri adalah “Peningkatan Kualitas SDM Industri melalui Pendidikan dan Pelatihan Industri”, program tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi SDM Industri terutama industri Plastik, Logam dan Kerajinan
2. Peningkatan kualitas dan kompetensi aparatur BDI
3. Penguatan kelembagaan Balai Diklat Industri
4. Peningkatan kerjasama dengan stakeholder
5. Monitoring dan evaluasi program/kegiatan
6. Peningkatan sarana dan prasarana

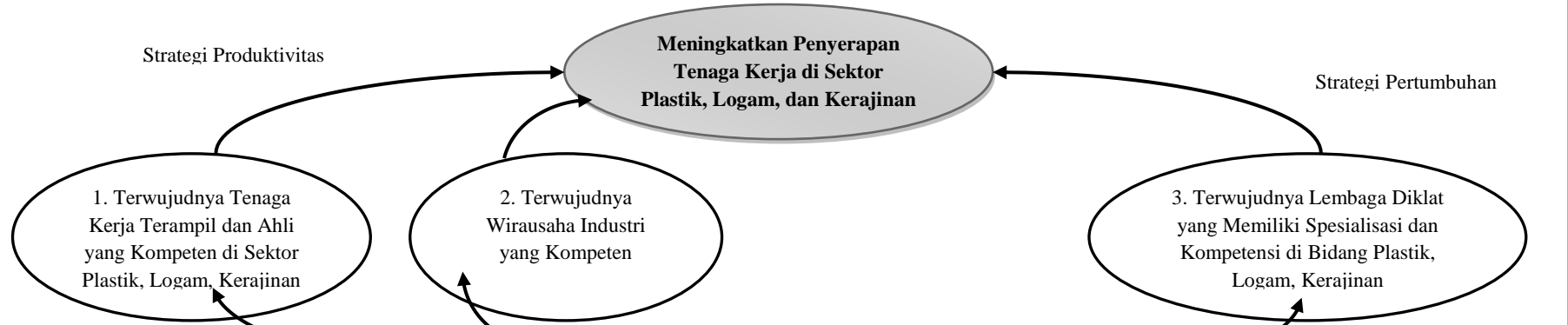
Penjabaran *output/outcome* dan indikator kinerja dijelaskan pada Lampiran matrix kegiatan.

PETA STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA 2015 - 2019

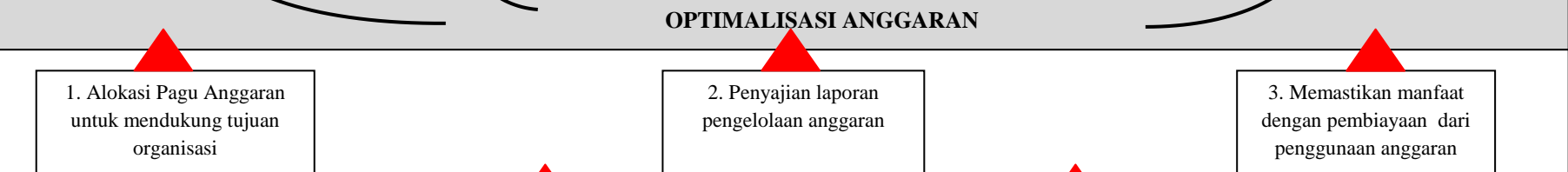


- Visi** : **Visi 2025** : Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Industri yang Unggul, Berbasis Kompetensi dan Berdaya Saing pada Tahun 2025
: **Visi 2019** : Menjadi Lembaga Diklat yang Memiliki Spesialisasi, Berbasis Kompetensi dan Berdaya Saing Tahun 2019
- Misi** : 1. Membangun BDI Yogyakarta sebagai Lembaga Diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi di bidang Plastik, Logam dan Kerajinan.
2. Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri
3. Membangun SDM Industri yang Kompeten dan Berdaya Saing

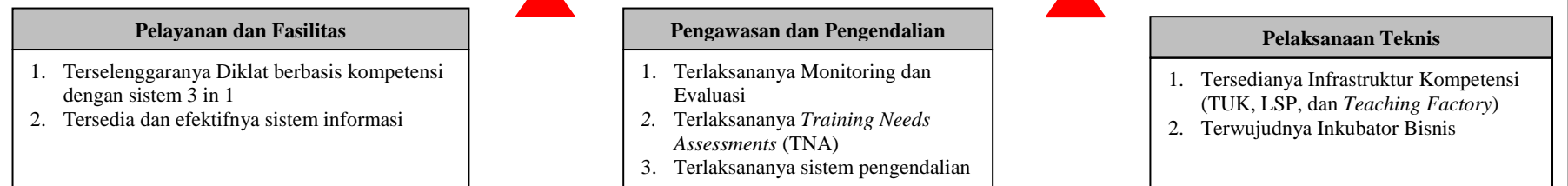
Perspektif Pemangku Kepentingan



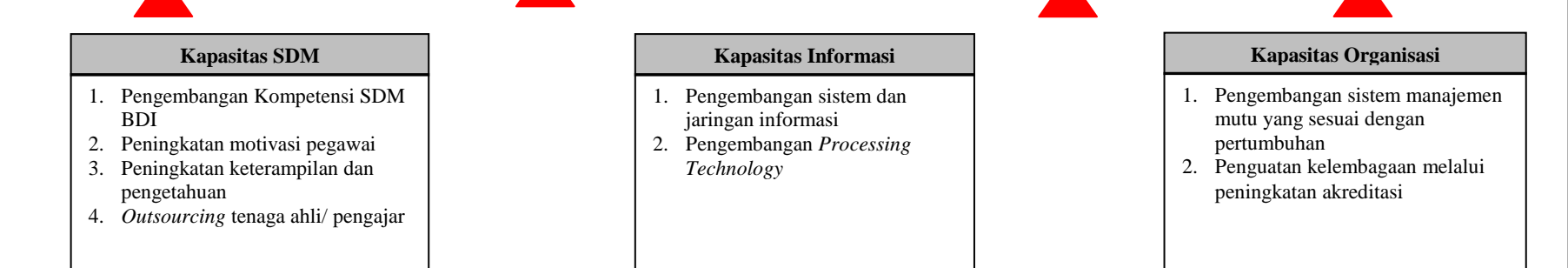
Perspektif Keuangan



Perspektif Proses Internal



Perspektif Pemberlajaran dan Pertumbuhan Kelembagaan



1. SASARAN STRATEGIS PRESPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
S1	1. Terwujudnya Tenaga Kerja Terampil dan Ahli yang Kompeten di Sektor Plastik, Logam, Kerajinan	S1.1	Jumlah Tenaga Kerja Terampil dan Ahli yang Kompeten di Sektor Plastik, Logam, Kerajinan	Orang	PD (950) PM (95) L (120) K (60)	PD (1000) PM (120) L (60) K (60)	PD (1000) PM (150) L (60) K (60)	PD (1000) PM (150) L (60) K (60)	PD (1000) PM (150) L (60) K (60)
	2. Terwujudnya Wirausaha Industri yang Kompeten	S2.1	Jumlah Wirausaha Industri yang bersertifikat kompetensi melalui TPL	Orang	40	40	0	0	0
			Jumlah Wirausaha Industri yang bersertifikat kompetensi melalui Diklat kewirausahaan	Orang	30	30	0	0	0
	3. Terwujudnya Lembaga Diklat yang Memiliki Spesialisasi dan Kompetensi di Bidang Plastik, Logam, Kerajinan	S3.1	Jumlah SKNNI	SKNNI	3	3	3	3	3
			Jumlah assesor kompetensi	Orang	4	4	4	4	4

2 SASARAN STRATEGIS PRESPEKTIF PEMANGKU KEUANGAN

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
OPTIMALISASI ANGGARAN									
	1. Alokasi Pagu Anggaran untuk mendukung tujuan organisasi		Jumlah Laporan penyusunan perencanaan anggaran/ RKA-KL sesuai standar	Laporan	1	1	1	1	1
	2. Penyajian laporan pengelolaan anggaran		Jumlah Laporan Pengelolaan Aset dan Keuangan	Laporan	BMN (3) PP 39 (4) Keu (3)	BMN (3) PP 39 (4) Keu (3)	BMN (3) PP 39 (4) Keu (3)	BMN (3) PP 39 (4) Keu (3)	BMN (3) PP 39 (4) Keu (3)
	3. Memastikan manfaat dengan pembiayaan dari penggunaan anggaran		Persentase realisasi anggaran	%	90%	90%	90%	90%	90%

3. SASARAN STRATEGIS PRESPEKTIF PROSES INTERNAL

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
PELAYANAN DAN FASILITAS									
T1	1. Terselenggaranya Diklat berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1	T1.1	Jumlah Tenaga Kerja Terampil dan Ahli yang Kompeten di Sektor Plastik, Logam, Kerajinan	Orang	1225	1240	1240	1240	1240
	2.Tersedia dan efektifnya sistem informasi	T1.2	Pembuatan sistem informasi dan database terintegrasi	%	40%	50%	60%	80%	85%
PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN									
T2	1.Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi	T2.1	Jumlah Laporan Monev	Laporan	1	1	1	1	4
	2. Terlaksananya TNA	T2.2	Jumlah Laporan TNA	Laporan	1	1	1	1	4
	3.Terlaksananya sistem pengendalian internal	T2.3	Pembuatan dan presentase penerapan SPI	%	20%	40%	70%	90%	90%
PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN									
T3	1. Tersedianya Infrastruktur Kompetensi (TUK, LSP, dan Teaching Factory)	T3.1	Jumlah TUK, LSP, dan Teaching Factory	Unit	LSP (0) TUK (0) TF (0)	LSP (0) TUK (1) TF (0)	LSP (1) TUK (1) TF (1)	LSP (1) TUK (1) TF (1)	LSP (1) TUK (1) TF (1)
	2.Terwujudny inkubator bisnis	T3.2	Jumlah inkubator bisnis	Unit	0	0	1	1	1

4. SASARAN STRATEGIS PRESPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN KELEMBAGAAN

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
KAPASITAS SDM									
L1	1. Pengembangan Kompetensi SDM BDI	L1.1	Rintisan Non-Gelar	Orang	10	10	10	10	10
	2. Peningkatan motivasi pegawai	L1.2	Jumlah pegawai yang mengikuti diklat peningkatan motivasi	Orang	30	30	30	30	30
	3. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan	L1.3	Jumlah pegawai yang mengikuti magang industri	Orang	5	5	5	0	0
	4. Outsourcing tenaga ahli/ pengajar	L1.4	Jumlah Outsourcing tenaga ahli/ pengajar	Orang	10	10	10	10	10
KAPASITAS INFORMASI									
L2	1. Pengembangan sistem dan jaringan informasi	L2.1	Peningkatan sarana sistem dan jaringan informasi	%	10%	30%	50%	60%	90%
	2. Pengembangan Processing Technology	L2.2	Peningkatan prasarana teknologi	%	10%	30%	50%	60%	90%
KAPASITAS ORGANISASI									
L3	1. Pengembangan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan pertumbuhan	L3.1	Peningkatan penerapan ISO 9001: 2008	%	20%	50%	70%	80%	85%
	2. Penguatan kelembagaan melalui akreditasi	L3.2	Jumlah akreditasi	akredita si	2	3	5	5	5

**BAB IV.
PENUTUP**

Rencana Strategis Balai Diklat Industri yang berisi Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi serta cara mencapainya disusun sesuai amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, sedang substansinya berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi Balai Diklat Industri sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 50/M-IND/PER/6/2006.

Rencana Strategis BDI Yogyakarta mengacu pada Rencana Strategis Pusdiklat Industri dan merupakan acuan bagi unit kerja di lingkungan Balai Diklat Industri dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Renstra ini merupakan pedoman pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, dan pemberian dukungan administrasi bagi seluruh unit kerja di lingkungan Balai Diklat Industri Yogyakarta, baik dalam bidang perencanaan, sumber daya manusia, keuangan, pendidikan dan pelatihan, data dan informasi, serta kerjasama.

Rencana Strategis bersifat mengikat dan tetap untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, namun sasaran yang akan dicapai dapat diperbaiki/dikoreksi setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menyesuaikan dengan lingkungan baik secara internal maupun eksternal.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

ANALISIS SWOT

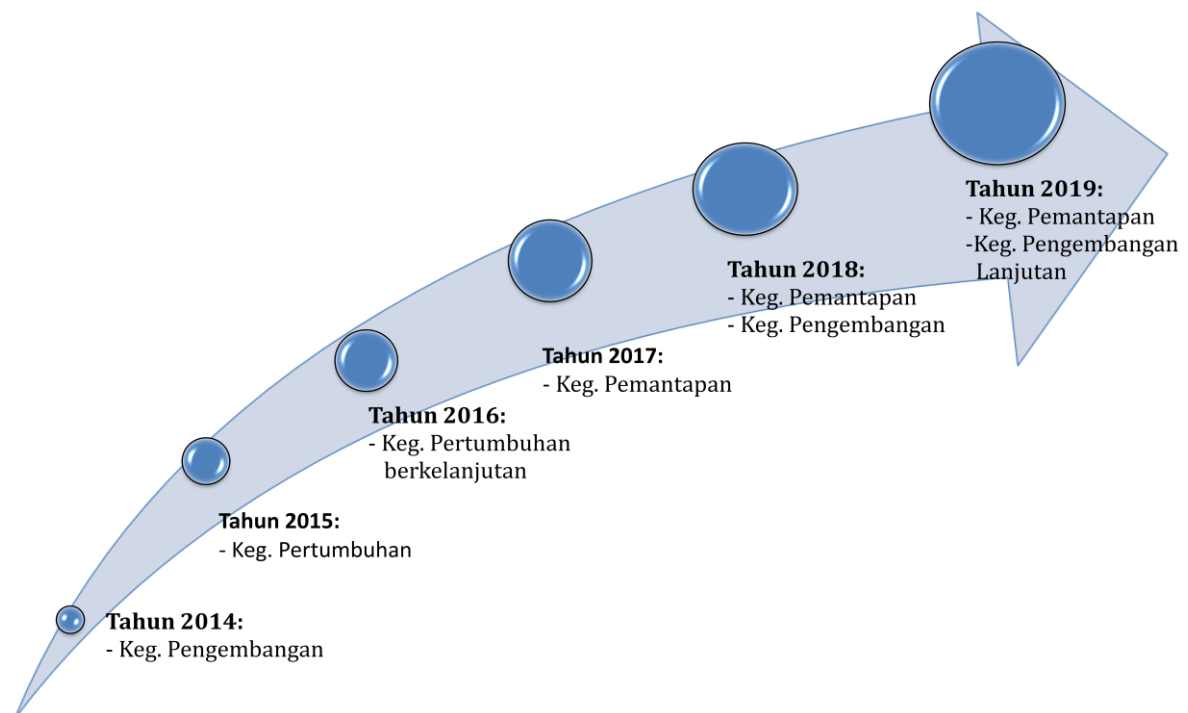
SWOT	STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki prasarana diklat yang lengkap. 2. Berpengalaman dalam penyelenggaraan diklat teknis maupun fungsional. 3. Memiliki tenaga pelatih yaitu widyaiswara. 4. Sudah adanya SKKNI plastik dan logam. 5. Memiliki jaringan kerja sama dengan instansi terkait dan pemangku kepentingan lainnya di provinsi/kab/kota serta dunia usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terpenuhinya kompetensi Widyaiswara BDI sesuai spesialisasi. 2. Belum lengkapnya sarana peralatan untuk menunjang penyelenggaraan diklat. 3. Kinerja aparatur BDI dalam penyelenggaraan diklat secara profesional relatif rendah. 4. Belum tersedianya LSP dan TUK dengan spesialisasi plastik. 5. Masih ada beberapa jenis kompetensi yang belum memiliki SKKNI bidang plastik dan kerajinan.
OPPORTUNITIES (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten bidang spesialisasi plastik dan logam yang tinggi. 2. Tingginya angka pengangguran terdidik. 3. Terbukanya kesempatan dalam menciptakan lapangan usaha baru bidang industri. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten. ➤ Menyelenggarakan program inkubator bisnis untuk penciptaan wirausaha baru guna memanfaatkan pasar yang masih terbuka luas. ➤ Mendirikan LSP dan TUK serta <i>Teaching Factory</i> guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan kompetensi Widyaiswara melalui diklat sesuai spesialisasi. ➤ Peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang diklat spesialisasi. ➤ Meningkatkan kinerja BDI. ➤ Peningkatan motivasi pegawai melalui pelatihan (ESQ dan <i>Personal Empowerment</i>)

THREATS (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
1. Adanya lembaga-lembaga pelatihan yang sejenis baik swasta maupun negeri. 2. Globalisasi dan Liberalisasi tenaga kerja akibat MEA 2015. 3. Daya saing industri yang relatif rendah.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penguatan kelembagaan melalui akreditasi lembaga (LAN dan LKPP). ➤ Menyelenggarakan diklat berbasis kompetensi dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten. ➤ Magang industri untuk meningkatkan kemampuan Widyaiswara sesuai perkembangan teknologi. ➤ Memperbarui sarana dan prasarana sesuai perkembangan teknologi. ➤ Pembentukan LSP dan TUK. ➤ Menyelenggarakan MOT dan TOC untuk meningkatkan profesionalisme penyelenggaraan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan profesionalisme lembaga ➤ Peningkatan kompetensi Widyaiswara ➤ Peningkatan kompetensi aparatur ➤ Pembentukan LSP dan TUK untuk mendukung terlaksananya diklat <i>three in one</i>. ➤ Peningkatan hubungan kerjasama dengan seluruh <i>stakeholder</i>

SASARAN DAN TARGET PERKEMBANGAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN BDI YOGYAKARTA 2015 - 2019

Penyelenggaraan Pendidikan/ Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi

Grafik Sasaran Kegiatan dan Target Pengembangan Penyelenggaraan Pendidikan/ Pelatihan (2014 – 2019)



1. Sasaran dan Target Penyelenggaraan Diklat secara Spesifik Tahun 2015 Kegiatan: Pertumbuhan

Rencana Kegiatan		Indikator/ Kinerja Keberhasilan	Tujuan	Penerima Manfaat	Output	Outcome
1	Terlaksananya diklat IKM berbasis kompetensi dan spesialisasi di bidang industri kerajinan, logam, dan plastik	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja:				
		1	Diklat Teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Dasar	Dunia Usaha di Sektor Industri Bidang Plastik, Kerajinan, dan Logam	800 Org	Mewujudkan SDM Industri yang Profesional
		2	Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Menengah		100 Org	
		3	Diklat Tekonologi Pengolahan Logam Terpadu		200 Org	
			Lulusan diklat dapat terserap pada dunia kerja/menjadi wirausaha mandiri			

		4	Diklat Ketrampilan Teknis Bidang Kerajinan			150 Org	
2	Terlaksananya diklat sesuai kebutuhan aparatur		Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan aparatur:				
		1	Diklat Sistem Industri II	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang industri	Pegawai Pem. Prov/ Kab / Kota yang menangani bidang industri.	30 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
		2	Diklat Ekonomi Industri	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang ekonomi industri	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
		3	Pelatihan & Ujian Sertifikasi PBJP (PNBP)	Lulusan diklat memiliki kemampuan PBJP	PNS di Lingk. DIY dan Jateng	100 Org	
		4	<i>Outward Bound Management Training</i>	Lulusan diklat memiliki peningkatan kemampuan kerjasama	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
3	Terlaksananya diklat bagi pengembangan Alumni TPL-IKM	1	Diklat Wirausaha Baru bagi TPL - IKM	Lulusan TPL - IKM memiliki kemampuan membangun wirausaha	Alumni Mahasiswa TPL-IKM Kemenperin	40 Org	Mewujudkan Alumni Mahasiswa TPL-IKM Kemenperin yang Profesional
4	Terlaksananya bagi pengembangan Widyaiswara	1	TOT Diklat Teknologi Pengolahan Logam	Lulusan diklat memiliki peningkatan kemampuan KBM di bidang logam	Pegawai BDI Yogya	30 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
		2	Terlaksananya Program Magang di Industri Logam	Meningkatkan kemampuan diklat berbasis kompetensi dan spesialisasi bidang logam	Widyaisawara BDI Yogya	11 Org	
		3	Program pengembangan ketrampilan Widyaiswara	peningkatan kemampuan KBM	Widyaiswara BDI Yogya	11 Org	
5	Pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang spesialisasi	1	Pengembangan system jaringan internet	Meningkatkan kemampuan diklat berbasis kompetensi dan spesialisasi	Pegawai BDI Yogya dan peserta diklat	Penambahan kemampuan jaringan internet	Mewujudkan penyelenggaraan diklat lebih optimal
		2	Penambahan prasarana perkantoran dan asrama	Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan diklat	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	prasarana penunjang perkantoran dan asrama (Fisik)	
		3	Renovasi gedung	Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan diklat	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	penambahan ruang asrama dan perkantoran (Fisik)	
		4	Mengembangkan TUK (Tahap 2)	Melengkapi sarana dan peralatan diklat berbasis spesialisasi	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	penambahan sarana TUK (Tahap 1)	

7	Melakukan Monev dan TNA secara berkelanjutan	1	Berjalannya mekanisme Monev dan TNA	Bahan evaluasi dan perbaikan secara kontinuitas	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	
---	--	---	-------------------------------------	---	---------------------------------------	---	--

2. Sasaran dan Target Penyelenggaraan Diklat secara Spesifik Tahun 2016

Kegiatan: Pertumbuhan berkelanjutan

Rencana Kegiatan		Indikator/ Kinerja Keberhasilan		Tujuan	Penerima Manfaat	Output	Outcome
1	Terlaksananya diklat IKM berbasis kompetensi dan spesialisasi di bidang industri logam, plastik, dan kerajinan	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja:					
		1	Diklat Teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Dasar	Lulusan diklat dapat terserap pada dunia kerja/menjadi wirausaha mandiri	Dunia Usaha di Sektor Industri Bidang Plastik, Kerajinan, dan Logam	700 Org	Mewujudkan SDM Industri yang Profesional
		2	Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Menengah			150 Org	
		3	Diklat Tekonologi Pengolahan Logam Terpadu			250 Org	
		4	Diklat Ketrampilan Teknis Bidang Kerajinan			150 Org	
2	Terlaksananya diklat sesuai kebutuhan aparatur	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan aparatur:					
		1	Diklat Sistem Industri I	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang industri	Pegawai Pem. Prov/ Kab / Kota yang menangani bidang industri.	30 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
		1	Diklat Sistem Industri II	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang industri	Pegawai Pem. Prov/ Kab / Kota yang menangani bidang industri.	30 Org	
		2	Pelatihan & Ujian Sertifikasi PBJP (PNBP)	Lulusan diklat memiliki kemampuan PBJP	PNS di Lingk. DIY dan Jateng	100 Org	
		3	<i>Outward Bound Management Training</i>	Lulusan diklat memiliki peningkatan kemampuan kerjasama	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
3	Terlaksananya bagi pengembangan Widyaiswara	1	Program pengembangan ketrampilan Widyaiswara	peningkatan kemampuan KBM	Widyaiswara BDI Yogya	11 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
4	Pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang spesialisasi	1	Penambahan prasarana perkantoran dan asrama	Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan diklat	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	prasarana penunjang perkantoran dan asrama (Fisik)	Mewujudkan penyelenggaraan diklat lebih optimal
5	Melakukan Monev dan TNA secara berkelanjutan	1	Berjalannya mekanisme Monev dan TNA	Bahan evaluasi dan perbaikan secara kontinuitas	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	

3. Sasaran dan Target Penyelenggaraan Diklat secara Spesifik Tahun 2017

Kegiatan: Pemantapan

Rencana Kegiatan		Indikator/ Kinerja Keberhasilan		Tujuan	Penerima Manfaat	Output	Outcome
1	Terlaksananya diklat IKM berbasis kompetensi dan spesialisasi di bidang industri logam, plastik, dan kerajinan	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja:					
		1	Diklat Teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Dasar	Lulusan diklat dapat terserap pada dunia kerja/menjadi wirausaha mandiri	Dunia Usaha di Sektor Industri Bidang Plastik, Kerajinan, dan Logam	600 Org	Mewujudkan SDM Industri yang Profesional
		2	Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Menengah			150 Org	
		3	Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Atas			30 Org	
		4	Diklat Tekonologi Pengolahan Logam Terpadu			400 Org	
		5	Diklat Ketrampilan Teknis Bidang Kerajinan			150 Org	
2	Terlaksananya diklat sesuai kebutuhan aparatur	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan aparatur:					
		1	Diklat Sistem Industri I	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang industri	Pegawai Pem. Prov/ Kab / Kota yang menangani bidang industri.	30 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
		2	Diklat Ekonomi Industri	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang ekonomi industri	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
		3	Pelatihan & Ujian Sertifikasi PBJP (PNBP)	Lulusan diklat memiliki kemampuan PBJP	PNS di Lingk. DIY dan Jateng	100 Org	
		4	Outward Bound Management Training	Lulusan diklat memiliki peningkatan kemampuan kerjasama	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
3	Terlaksananya bagi pengembangan Widyaiswara	1	Terlaksananya Program Magang di Industri/ UPT	Peningkatan kemampuan dan ketrampilan Widyaiswara	Pegawai BDI Yogya	11 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
		2	Program pengembangan ketrampilan Widyaiswara	peningkatan kemampuan KBM	Widyaiswara BDI Yogya	11 Org	
4	Melakukan Monev dan TNA secara berkelanjutan	1	Berjalannya mekanisme Monev dan TNA	Bahan evaluasi dan perbaikan secara kontinyuitas	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	Mewujudkan penyelenggaraan diklat lebih optimal

4. Sasaran dan Target Penyelenggaraan Diklat secara Spesifik Tahun 2018
Kegiatan: Pemantapan dan pengembangan

Rencana Kegiatan		Indikator/ Kinerja Keberhasilan	Tujuan	Penerima Manfaat	Output	Outcome
1	Terlaksananya diklat IKM berbasis kompetensi dan spesialisasi di bidang industri logam, plastik, dan kerajinan	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja:				
		1 Diklat Teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Dasar (Berdasarkan Kompetensi)	Lulusan diklat dapat terserap pada dunia kerja/menjadi wirausaha mandiri	Dunia Usaha di Sektor Industri Bidang Plastik, Kerajinan, dan Logam	600 Org	Mewujudkan SDM Industri yang Profesional
		2 Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Menengah (Berdasarkan Kompetensi)			150 Org	
		3 Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Atas (Berdasarkan Kompetensi)			30 Org	
		3 Diklat Teknologi Pengolahan Logam Terpadu (Berdasarkan Kompetensi)			450 Org	
		4 Diklat Ketrampilan Teknis Bidang Kerajinan			150 Org	
2	Terlaksananya diklat sesuai kebutuhan aparatur	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan aparatur:				
		1 Diklat Sistem Industri II	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang industri	Pegawai Pem. Prov/ Kab / Kota yang menangani bidang industri.	30 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
		2 Diklat Sistem Industri III	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang industri	Pegawai Pem. Prov/ Kab / Kota yang menangani bidang industri.	30 Org	
		3 Pelatihan & Ujian Sertifikasi PBJP (PNBP)	Lulusan diklat memiliki kemampuan PBJP	PNS di Lingk. DIY dan Jateng	100 Org	
		4 <i>Outward Bound Management Training</i>	Lulusan diklat memiliki peningkatan kemampuan kerjasama	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
3	Terlaksananya bagi pengembangan Widyaiswara	1 Program pengembangan ketrampilan Widyaiswara	peningkatan kemampuan KBM	Widyaiswara BDI Yogya	11 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional

4	Melakukan Monev dan TNA secara berkelanjutan	1	Berjalannya mekanisme Monev dan TNA	Bahan evaluasi dan perbaikan secara kontinuitas	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	Mewujudkan penyelenggaraan diklat lebih optimal
---	--	---	-------------------------------------	---	---------------------------------------	---	---

5. Sasaran dan Target Penyelenggaraan Diklat secara Spesifik Tahun 2019

Kegiatan: Pemantapan dan pengembangan berkelanjutan

Rencana Kegiatan		Indikator/ Kinerja Keberhasilan		Tujuan	Penerima Manfaat	Output	Outcome
1	Terlaksananya diklat IKM berbasis kompetensi dan spesialisasi di bidang industri logam, plastik, dan kerajinan	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja:					
		1	Diklat Teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Dasar (Berdasarkan Kompetensi)	Lulusan diklat dapat teresap pada dunia kerja/menjadi wirausaha mandiri	Dunia Usaha di Sektor Industri Bidang Plastik, Kerajinan, dan Logam	600 Org	Mewujudkan SDM Industri yang Profesional
		2	Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Menengah (Berdasarkan Kompetensi)			150 Org	
		3	Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Atas (Berdasarkan Kompetensi)			30 Org	
		4	Diklat Tekonologi Pengolahan Logam Terpadu (Berdasarkan Kompetensi)			450 Org	
		5	Diklat Ketrampilan Teknis Bidang Kerajinan			150 Org	
2	Terlaksananya diklat sesuai kebutuhan aparatur	Terselenggaranya pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan aparatur:					
		1	Diklat Sistem Industri I	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang industri	Pegawai Pem. Prov/ Kab / Kota yang menangani bidang industri.	30 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional
		2	Diklat Ekonomi Industri	Lulusan diklat memiliki kemampuan di bidang ekonomi industri	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
		3	Pelatihan & Ujian Sertifikasi PBJP (PNBP)	Lulusan diklat memiliki kemampuan PBJP	PNS di Lingk. DIY dan Jateng	100 Org	
		4	<i>Outward Bound Management Training</i>	Lulusan diklat memiliki peningkatan kemampuan kerjasama	Pegawai BDI Yogya	30 Org	
3	Terlaksananya bagi pengembangan Widyaiswara	1	Program pengembangan ketrampilan	peningkatan kemampuan KBM	Widyaiswara BDI Yogya	11 Org	Mewujudkan SDM Aparatur yang Profesional

			Widyaiswara				
4	Melakukan Monev dan TNA secara berkelanjutan	1	Berjalannya mekanisme Monev dan TNA	Bahan evaluasi dan perbaikan secara kontinuitas	Pegawai BDI Yogya, dan peserta diklat	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	Mewujudkan penyelenggaraan diklat lebih optimal

Rekapitulasi Sasaran dan Target Penyelenggaraan Diklat (berdasarkan Output) secara Spesifik Tahun 2015-2019

Rencana Kegiatan	Indikator/ Kinerja Keberhasilan	Output				
		2015	2016	2017	2018 *	2019*
1	Terlaksananya diklat IKM berbasis kompetensi dan spesialisasi di bidang industri kerajinan, logam, dan plastik	1 Diklat Teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Dasar (50 org/ angktt)	800 Org	700 Org	600 Org	600 Org
		2 Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Menengah (30 org/ angktt)	120 Org	150 Org	150 Org	150 Org
		3 Diklat teknologi Pengolahan Plastik Tingkat Atas (30 org/ angktt)	0	0	30 Org	30 Org
		4 Diklat Tekonologi Pengolahan Logam Terpadu (50 org/ angktt)	200 Org	250 Org	400 Org	450 Org
		5 Diklat Ketrampilan Teknis Bidang Kerajinan (50 org/ angktt)	150 Org	150 Org	150 Org	150 Org
2	Terlaksananya diklat sesuai kebutuhan aparatur	1 Diklat Sistem Industri I	0	30 Org	30 Org	0
		2 Diklat Sistem Industri II	0	30 Org	0	30 Org
		3 Diklat Sistem Industri III	30 Org	0	0	30 Org
		4 Ekonomi Industri	30 Org	0	30 Org	0
		5 CBT	0	0	0	0
		6 Pelatihan & Ujian Sertifikasi PBJP (PNBP) (50 org/ angktt)	100 Org	100 Org	100 Org	100 Org
		7 <i>Outward Bound Management Training</i>	30 Org	30 Org	30 Org	30 Org
3	Terlaksananya diklat bagi pengembangan Alumni TPL-IKM	1 Diklat Wirausaha Baru bagi TPL - IKM	40 Org	0	0	0
4	Terlaksananya bagi pengembangan Widyaiswara	1 TOT Diklat Teknologi Pengolahan Plastik	0	0	0	0
		2 TOT Diklat Teknologi Pengolahan Logam	11 Org	0	0	0
		3 Terlaksananya Program Magang di Industri Logam	11 Org	0	0	0
		4 Terlaksananya Program Magang di Industri/ UPT	0	0	11 Org	0
		5 Progam pengembangan ketrampilan Wdyaiswara	11 Org	11 Org	11 Org	11 Org

5	Pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang spesialisasi	1	Penambahan daya listrik bangunan	0	0	0	0	0
		2	Penambahan prasarana perkantoran dan asrama	prasarana penunjang perkantoran dan asrama (Fisik)	prasarana penunjang perkantoran dan asrama (Fisik)	0	0	0
		3	Pengembangan system jaringan internet	Penambahan kemampuan jaringan internet	0	0	0	0
		4	Renovasi gedung	penambahan ruang asrama dan perkantoran (Fisik)	0	0	0	0
		5	Mengembangkan TUK (Tahap 1)	0	0	0	0	0
		6	Mengembangkan TUK (Tahap 2)	penambahan sarana TUK (Tahap 2)	0	0	0	0
6	Melakukan Monev dan TNA secara berkelanjutan	1	Berjalannya mekanisme Monev dan TNA	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)	Monev dan TNA serta perbaikan (laporan)

Ket:

* telah terselenggaranya diklat berdasarkan sertifikat kompetensi